

Strategi penerapan pusat informasi pelabuhan perikanan (PIPP) pada pelabuhan perikanan (PP) Labuang Kabupaten Maros

Implementation strategy of the fishery port information center (FPIC) at the labuang fishery port (FP) maros regency

Jessica Balalembang*¹, Syamsul Marlin Amir¹, Shidik Burhani¹

¹ Program Studi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Correspondence author : jessicabalalembang@gmail.com

ABSTRAK

Informasi memegang peranan sangat penting dalam manajemen termasuk kegiatan usaha perikanan, pengelolaan sumberdaya ikan dan pemanfaatannya. Tanpa memiliki informasi yang baik, suatu bidang usaha akan mengalami kemunduran, kebangkrutan dan akhirnya mati. Informasi diperlukan untuk membuat keputusan suatu kebijakan, ataupun memberi manfaat bagi masyarakat dan untuk keperluan penelitian. Berdasarkan PP RI No.27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan Dan Perikanan, salah satu sistem informasi pelabuhan perikanan ialah Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan PIPP di PP Labuang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 s.d April 2022 di PP Labuang Kabupaten Maros. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder terkait implementasi PIPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu diagram sebab akibat (fishbone analysis) untuk menggolongkan permasalahan dan analisis SWOT dalam menyusun strategi upaya penerapan sistem PIPP. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem PIPP pada PP Labuang yaitu: 1) SDM belum mendukung; 2) sarana prasana belum tersedia (prangkat komputer dan jaringan); 3) masalah kebijakan proaktif; dan 4) pengaturan tata kelola pelabuhan perikanan belum optimal. Berdasarkan analisis SWOT, hasil menunjukkan bahwa upaya strategi yang dilakukan adalah: a) melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat terkait tatakelola dan sistem informasi pelabuhan perikanan; b) melakukan koordinasi dan sosialisasi penerapan PIPP; c) menyediakan sarana prasarana (komputer dan jaringan); dan d) mengembangkan sistem pendataan hasil tangkapan dan penjualan ikan yang terintegrasi.

Kata kunci: Analisis SWOT, Fishbone Analysis, PIPP, PP Labuang

ABSTRACT

The information plays a very important role in management including fishery business activities, management of fish resources and their utilization. Without a proper information. A business will experience setbacks, bankruptcy and eventually die.

Today's information is very much needed, either to make a policy decision, or to provide benefits to the wider community and for research purposes. Based on Government Regulation of RI No 27 of 2021 concerning the Implementation of the Maritime and Fisheries Sector Article 259, one of the fishing port information systems is the Fishery Port Information Center. This study aimed to determine the obstacles faced in the application of FPIC in the application of FPIC in FP Labuang. This research was conducted from November 2021 to April 2022 at FP Labuang, Maros Regency. The types of data used were primary data and secondary data related to the implementation of FPIC. This study employed a descriptive qualitative approach. The data analysis method used was a cause and effect diagram (fishbone analysis) to classify problems and SWOT analysis in developing strategies for implementing the FPIC system. The obstacles faced in implementing the FPIC system in FP Labuang were: 1) human resources have not been supported; 2) infrastructure was not yet available (computer and network equipment); 3) proactive policy issues; and 4) the management of fishing ports has not been optimal. Based on the SWOT analysis, the results showed that the strategic efforts carried out were; a) coordinating with the central government regarding management and information systems of fishing ports; b) coordinating and socializing the implementation of FPIC; c) providing infrastructure (computer and networks); and d) developing an integrated system for collecting data on catches and sales of fish.

Key word: SWOT Analysis, Fishbone Analysis, FPIC, FP Labuang

PENDAHULUAN

Informasi memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen termasuk kegiatan usaha perikanan, pengelolaan sumberdaya ikan dan pemanfaatannya. namun masih ada yang belum memanfaatkan sistem informasi untuk membantu pekerjaan seorang khususnya dalam membantu proses pengelolaan pelabuhan perikanan. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan Dan Perikanan, salah satu sistem informasi pelabuhan perikanan ialah Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan. Sistem Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) mendukung tugas dan fungsi pelabuhan perikanan yang saling terintegrasi. Dalam mendukung oprasional, pelayanan informasi serta kebijakan pada bidang pelabuhan pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan harus menerapkan sistem informasi kepelabuhanan perikanan.

Salah satu pelabuhan perikanan ikan yang cukup potensial baik perikanan darat ataupun perikanan laut, terdapat pada Sulawesi Selatan yaitu Pelabuhan Perikanan Labuang. Pelabuhan Perikanan Labuang sebagai salah satu pelabuhan perikanan yang

terdaftar dalam pendataan PIPP. Namun belum terintegrasi pada sistem PIPP sehingga pengimputan data, baik pada data produksi, fasilitas ataupun pendataan pelabuhan perikanan pada sistem PIPP belum maksimal. Dari hal tersebut dilakukan penelitian terkait dengan upaya penerapan PIPP di Pelabuhan Perikanan Labuang untuk mengetahui kendala dan menyusun strategi penerapan penggunaan sistem informasi terkait pendataan yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Labuang Kabupaten Maros.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Labuang Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2021 s.d April 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, kusioner, dan wawancara dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tabel 1. Jenis Data Penelitian

| Uraian Data | Jenis Data | Sumber Data | Keterangan |
|---|--------------------|--|--|
| Gambaran Umum Pelabuhan Perikanan | Sekunder | Profil Pelabuhan Perikanan Labuang dan Laporan Produksi 2021 | Pengelola Pelaksana Daerah (UPTD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Labuang |
| Kondisi Perikanan Terkait Penerapan Informasi Perikanan | Primer | Obsevasi/Interview/ Dokumentasi (Daftar Pertanyaan) | Responden dan Jumlah 1. UPTD TPI Labuang (4 responden) 2. Narasumber Ahli (1 responden) |
| Diagram Kendala | Fishbone Penerapan | Obsevasi/Interview/ Dokumentasi dan Studi Literatur | Responden dan Jumlah 1. Pengelola UPTD TPI Labuang (4 responden) |

| | | | | |
|--|-----------------------|--------|----------|---|
| Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan | | | | 2. Narasumber Ahli (1 responden) |
| Strategi Penerapan Informasi Perikanan | Upaya Pusat Pelabuhan | Primer | Kusioner | Responden dan Jumlah 1. Pengelola UPTD TPI Labuang (3 responden) 2. Narasumber Ahli (1 responden) |

Sumber:(Data setelah diolah, 2022)

Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, kuesioner yang disebarkan kepada responden. Data primer pada penelitian ini adalah yaitu kendala apa saja yang di hadapi dalam penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) di UPTD TPI Labuang Kabupaten Maros. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder pada penelitian ini yaitu menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan studi kepustakaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai TPI Labuang yang terlibat secara langsung pendataan produksi dan informan yang tidak terlibat secara langsung yaitu orang yang memiliki kompetensi di bidang ilmu atau keahlian tertentu (narasumber ahli). Hal ini yang dimaksudkan mereka yang paham betul terkait sistem Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan. (PIPP).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis deskriptif kualitatif diketahui untuk mengetahui kondisi pelabuhan perikanan Labuang dan kendala penerapan pusat informasi pelabuhan perikanan. Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah memahami

fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dan mengumpulkan data melalui kepustakaan dan lapangan dengan teknik wawancara dengan beberapa informan dan observasi terhadap kondisi dan kendala penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) pada Pelabuhan Perikanan Labuang.

2. Diagram Sebab Akibat/Analisis *Fishbone*

Diagram *fishbone* (tulang ikan) adalah salah satu teknik menganalisis data yang ada untuk mengidentifikasi permasalahan, dengan menganalisis penyebab masalah yang terjadi dari sumber-sumber variasi. Analisis *fishbone* digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan rendahnya penerapan pendataan pada sistem Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) pada Pelabuhan Perikanan Labuang.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) (Rangkuti, 2009). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

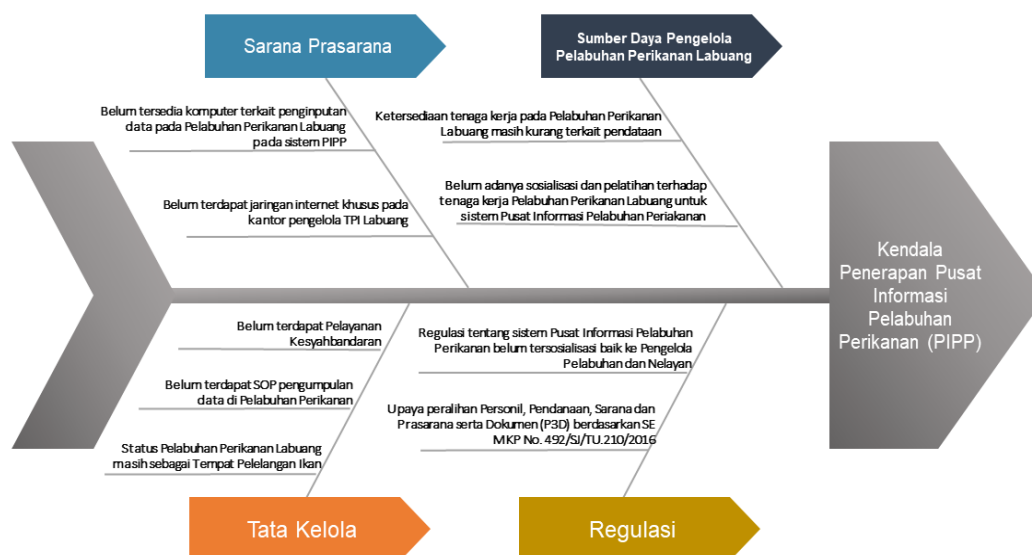
1. Kondisi Pelabuhan Perikanan Labuang Terkait Kendala Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, kendala penerapan sistem Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan pada Pelabuhan Perikanan Labuang yaitu:

- a. Pelaksanaan pendataan Pelabuhan Perikanan Labuang belum maksimal karena pendataan hanya ditujukan pada jumlah produksi dan nilai produksi di TPI.
- b. Belum ada pelatihan atau pengajuan untuk tergabung dalam kegiatan pendataan melalui Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan.

c. Selain itu, komponen yang dibutuhkan dalam penerapan sistem PIPP seperti sarana prasarana komputer, jaringan dan kebutuhan data dari *entry* data PIPP belum tersedia pada Pelabuhan Perikanan Labuang.

2. Diagram *Fishbone* Kendala Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan pada Pelabuhan Perikanan Labuang



Gambar 1. Diagram *Fishbone* Kendala Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan Pada Pelabuhan Perikanan Labuang (*Data primer setelah diolah, 2022*)

3. Strategi Upaya Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan Labuang

Analisis strategi upaya penerapan PIPP pada Pelabuhan Perikanan Labuang yaitu menggunakan analisis SWOT. Faktor internal dan eksternal dimasukkan ke dalam tabel IFAS dan EFAS untuk mendapatkan bobot, rating, dan skor. Hasil matriks IFAS terdapat pada Tabel 2 dan EFAS pada Tabel 3. Dari perhitungan skorsing faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan (-0,38) da faktor eksternal (0,30) maka selanjutnya akan dimasukkan dalam diagram *cartesius*. Kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan strategi Upaya Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan pada Pelabuhan Perikanan Labuang.

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)
“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

Tabel 2. Faktor Internal Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan di Pelabuhan Perikanan

| No | Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor Bobot |
|-------------------------------|--|-------------|--------|--------------|
| Kekuatan (Strength) | | | | |
| 1 | Aktivitas Pemasaran Ikan pada TPI Labuang termasuk cukup tinggi di Kabupaten Maros | 0,14 | 4 | 0,52 |
| 2 | Pelabuhan Perikanan Labuang mengalami peningkatan Aset setiap Tahun | 0,14 | 2 | 0,33 |
| 3 | Harga ikan yang dipasarkan di TPI Labuang cukup murah dan terjangkau | 0,14 | 4 | 0,52 |
| Jumlah | | 0,43 | | 1,38 |
| Kelemahan (Weaknesses) | | | | |
| 1 | Sarana prasarana (komputer dan jaringan) terkait pendataan sistem PIPP belum tersedia di Pelabuhan Perikanan Labuang | 0,14 | 2 | 0,33 |
| 2 | Sistem PIPP belum tersosialisasi pada Pelabuhan Perikanan Labuang. | 0,14 | 4 | 0,52 |
| 3 | Pendataan hasil tangkapan atau penjualan ikan belum maksimal | 0,14 | 2 | 0,33 |
| 4 | Pelabuhan Perikanan Labuang masih berstatus Tempat Pemasaran Ikan | 0,14 | 4 | 0,57 |
| Jumlah | | 0,57 | | 1,76 |
| Grand Total | | 1,00 | | -0,38 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 3. Faktor Internal Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan di Pelabuhan Perikanan

| No | Faktor Eksternal | Bobot | Raiting | Skor Bobot |
|--------------------|------------------|-------|---------|------------|
| Opportunity | | | | |

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

| | | | | |
|-------------|---|------|---|------|
| 1 | Perkembangan industri dan dunia usaha dunia di era revolusi 4.0. | 0,15 | 4 | 0,55 |
| 2 | Dukungan kebijakan dan regulasi tentang sistem Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) dari Pemerintah | 0,15 | 1 | 0,20 |
| 3 | Industrialisasi sektor perikanan tangkap | 0,15 | 4 | 0,60 |
| 4 | Upaya pengalihan tata kelola P3D (Personel, Pendanaan, Sarana, Dan Prasarana Serta Dokumen) Lingkup Urusan Kelautan dan Perikanan | 0,15 | 2 | 0,35 |
| Jumlah | | 0,60 | | 1,70 |
| Treats | | | | |
| 1 | Kualitas dan stabilitas sarana jaringan internet yang kurang | 0,15 | 3 | 0,50 |
| 2 | Tata kelola armada yang cenderung konvensional dan tidak berbasis kompetensi, sehingga pelaporan terkait hasil tangkapan cenderung kurang | 0,10 | 4 | 0,40 |
| 3 | Adanya tangkahan sebagai tempat kapal perikanan melaporkan hasil tangkapan dan bongkar muat hasil tangkapan. | 0,15 | 3 | 0,50 |
| Jumlah | | 0,40 | | 1,40 |
| Grand Total | | 1,00 | | 0,30 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) dan analisis faktor strategis eksternal (EFAS), menunjukkan posisi Pelabuhan Perikanan Labuang dalam upaya penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) berada pada kuadran III. Posisi di kuadran III menggambarkan bahwa Pelabuhan Perikanan Labuang memiliki peluang tetapi sumberdayanya lemah. Oleh karena itu tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Fokus strategi pelabuhan perikanan Labuang pada posisi seperti ini ialah meminimalkan kendala-kendala internal pelabuhan perikanan Labuang. Berdasarkan hasil analisis SWOT dihasilkan empat sel *alternatif* strategi upaya penerapan sistem PIPP pada pelabuhan perikanan Labuang yaitu strategi WO.

Tabel 4. Matriks SWOT Upaya Penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan di Pelabuhan Perikanan Labuang

| | | |
|---|--|---|
| Faktor Internal Faktor Eksternal | Kekuatan (<i>Strength</i>) | Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Pemasaran Ikan pada TPI Labuang termasuk cukup tinggi di Kabupaten Maros (S1) • Harga ikan yang dipasarkan di TPI Labuang cukup murah dan terjangkau (S2) • TPI Labuang mengalami peningkatan Aset setiap Tahun (S3) | <ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Perikanan Labuang masih berstatus Tempat Pemasaran Ikan (W1) • Sistem PIPP belum tersosialisasi pada pelabuhan perikanan Labuang (W2) • Sarana prasarana (komputer dan jaringan) terkait pendataan sistem PIPP belum tersedia di Pelabuhan Perikanan Labuang (W3) • Pendataan hasil tangkapan atau penjualan ikan belum maksimal (W4) |
| Peluang (<i>Opportunity</i>) | Strategi S-O | Strategi W-O |
| <ul style="list-style-type: none"> • Industrialisasi sektor perikanan tangkap (O1) • Perkembangan industri dan dunia usaha era revolusi 4.0 (O2) • Upaya pengalihan tatakelola P3D (Personel, Pendanaan, Sarana, Dan Prasarana Serta Dokumen) Lingkup Urusan Kelautan dan Perikanan (O3) • Dukungan kebijakan dan regulasi tentang sistem Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) dari Pemerintah (O4) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sistem pemasaran yang terintegrasi pada sistem informasi pelabuhan perikanan (S1, O1) • Kerja sama dengan industri perikanan dalam upaya meningkatkan pemasaran (O2, S2) • Penguatan regulasi dan tatakelola pelabuhan perikanan dalam peningkatan sistem informasi pelabuhan perikanan (S3, O3, O4) | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat untuk tatakelola dan penetapan status pelabuhan perikanan Labuang (W1, O3) • Melakukan koordinasi dan sosialisasi penerapan pusat informasi pelabuhan perikanan (W2, O4) • Menyediakan sarana prasarana (komputer dan jaringan) dalam upaya penerapan sistem PIPP (W3, O2) • Mengembangkan sistem pendataan hasil tangkapan dan penjualan ikan yang terintegrasi (W4, O1) |
| Ancaman (<i>Threat</i>) | Strategi S-T | Strategi W-T |
| <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas dan stabilitas jaringan internet (T1) | <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana prasarana dalam upaya peningkatan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi dalam upaya peningkatan sarana |

-
- | | | |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Adanya tangkahan sebagai tempat kapal perikanan melaporkan hasil tangkapan dan bongkar muat hasil tangkapan (T2)• Tatakelola armada yang cenderung konvensional dan tidak berbasis (T3) | <p>informasi pemasaran ikan pada Pelabuhan Perikanan Labuang (S1, T1)</p> <ul style="list-style-type: none">• Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya ikan melalui mobilisasi hasil perikanan tangkap (S2, T2)• Penyediaan sarana bimbingan teknis tatakelola armada dalam upaya peningkatan SDM (S3, T3) | <p>prasarana pada pelabuhan perikanan (W1, W3, T1)</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyediakan bimbingan teknis atau sosialisasi tatakelola pelabuhan perikanan yang terintegrasi, baik pada pelaporan hasil tangkapan dan penyediaan sistem informasi (W2, T2)• Mengembangkan sistem pelaporan pendataan hasil perikanan yang terintegrasi (W4, T3) |
|--|--|---|
-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan dalam bab sebelumnya tentang kendala penerapan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) dan strategi dalam upaya penerapan sistem PIPP di Pelabuhan Perikanan (PP) Labuang Kabupaten Maros, yaitu sebagai berikut:

1. Pelabuhan Perikanan (PP) Labuang belum maksimal karena pendataan hanya ditujukan pada produksi dan harga ikan di TPI. Sedangkan data yang dibutuhkan pada sistem Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) meliputi data umum pelabuhan perikanan, data kapal dan data alat tangkap, data produksi, data BBM, data Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), data instansi dan lembaga pelabuhan, data lahan dan investasi pelabuhan, data SHTI. Sedangkan kendala penerapan sistem PIPP yaitu belum ada pelatihan atau pengajuan untuk tergabung dalam kegiatan pendataan melalui PIPP.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem PIPP pada PP Labuang yaitu pertama sumberdaya manusia belum mendukung, yang kedua sarana prasana belum tersedia (prangkat komputer dan jaringan), yang ketiga masalah kebijakan proaktif dan yang keempat pengaturan tata kelola pelabuhan perikanan belum optimal.

3. Strategi WO adalah a) Melakukan melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat untuk tatakelola dan penetapan status PP Labuang; b) Melakukan koordinasi dan sosialisasi penerapan PIPP; c) Menyediakan sarana prasarana (komputer dan jaringan) dalam upaya penerapan sistem PIPP; d) Mengembangkan sistem pendataan hasil tangkapan dan penjualan ikan yang terintegrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Bapak/ Ibu Dosen dan rekan-rekan sejawat di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah memberi dukungan dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat di selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan Dan Perikanan. Jakarta.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.